

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting pada zaman sekarang ini. Tanpa adanya pendidikan suatu bangsa dan negara tentunya akan sangat tertinggal. Karena pendidikan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa melalui SDM yang ada di negara tersebut.

Sumber daya manusia disuatu negara dapat menentukan seperti apa dan bagaimana karakteristik dari negara tersebut. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, sesuai dengan Undang-undang No. 20/2003 bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan.

Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidik. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan dapat menciptakan pengalaman belajar. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Khusus penyelenggaraan sekolah menengah, dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal I Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi.

Kompetensi menurut Usman Uzer (2005, h. 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Pendapat lain dari Sagala (2004, h. 120) mengatakan bahwa:

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Tetapi pada saat ini masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah, khususnya mengenai kompetensi profesionalnya sebagai guru. Dengan demikian, maka wajarlah bilamana terdapat guru yang mengajarkan di beberapa bidang studi

yang kurang berkolerasi satu sama lain, keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian siswa-siswi untuk intens menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru cenderung masih satu arah dimana hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa bernalar yang berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas siswa.

Lingkup sempit dari pendidikan adalah pengajaran di kelas. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memiliki sistem yang baik. Dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Kesuksesan hasil akhir dari pengajaran adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran, tetapi dalam mengukur dan menilai hasil akhir ini harus cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan prosesnya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif atau psikomotor. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik maka harus diperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sudjana (2010, h. 17) yang menyatakan bahwa: Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti adanya perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek lainnya pada individu belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sebagaimana pendapat dari Slameto (2010, h. 17) bahwa “Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar”.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya ialah mata pelajaran akuntansi, mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA negeri maupun swasta pada jurusan IPS.

Berdasarkan masalah tersebut mendorong penulis untuk menulis penelitian tentang “PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN

PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI  
KELAS XI IIS SMA PGRI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”

**1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Masih kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 BANDUNG ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. Guru kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru ekonomi di SMA PGRI 1 BANDUNG ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi Guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 BANDUNG?

**1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IIS di SMA PGRI 1 BANDUNG

2. Penelitian ini hanya untuk guru ekonomi di SMA PGRI 1 BANDUNG
3. Kelas yang akan dipilih sebagai objek penelitian adalah kelas XI IIS 2  
SMA PGRI 1 BANDUNG

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru di SMA PGRI 1  
BANDUNG
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi Guru terhadap  
peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di  
SMA PGRI 1 BANDUNG

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung maupun tidak  
langsung diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan  
bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi  
guru terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah
  - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru.

2) Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan proses belajar mengajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik agar dapat lebih meningkatkan kompetensinya dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswanya.

c. Bagi Siswa

Dengan kompetensi guru yang baik diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## **1.7 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan sehingga segala sesuatunya akan lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu di definisikan secara operasional, variabel-variabel tersebut adalah :

### **1.7.1 Pengertian Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2004:560) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.



Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

### **1.7.2 Pengertian Kompetensi**

Kompetensi menurut Rastodio (dalam <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html>) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Syaiful Sagala (2004, h. 17). berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

### **1.7.3 Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sarimaya, 2009, h. 13) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan

tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi,

1. Kompetensi Profesional
2. Kompetensi Pedagogik
3. Kompetensi Kepribadian
4. Kompetensi Sosial

#### **1.7.4 Prestasi Belajar**

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006, h. 4), mengemukakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2004:580), pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana pengaruh dari kompetensi yang dimiliki guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.